

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator untuk menilai kesejahteraan suatu negara dilihat dari derajat kesehatan masyarakatnya, selain indikator Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Balita (AKABA), angka harapan hidup, dan status gizi. AKB dihitung dari kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun (BPS Indonesia, 2013). Di Indonesia, AKB memang telah menurun dari 35 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2004 menjadi 34 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2007 (Departemen Kesehatan RI, 2007). Angka kematian bayi di Indonesia tahun 2010 mencapai 31 per 1000 kelahiran. Sementara target yang akan dicapai sesuai kesepakatan *Millennium Development Goals* (MDGs) tahun 2015, angka kematian bayi menjadi 24 per 1000 kelahiran hidup. Angka tersebut masih tinggi bila dibandingkan dengan negara ASEAN lain. Indonesia menduduki posisi 6 terendah se ASEAN setelah Singapura (3 per 1.000), Brunei Darussalam (8 per 1.000), Malaysia (10 per 1.000), Vietnam (18 per 1.000) dan Thailand (20 per 1.000). (Wahyudi, 2011). Salah satu bentuk intervensi kesehatan yang sangat efektif dalam menurunkan AKB adalah imunisasi (Ranuh, 2011).

Imunisasi diselenggarakan di Indonesia sejak tahun 1956. Imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat yang paling *cost effective*, terbukti

pada tahun 1974 Indonesia dinyatakan bebas dari penyakit cacar. Mulai tahun 1975, upaya imunisasi menjadi Program Pengembangan Imunisasi, yang bertujuan menurunkan angka kesakitan dan kecacatan bayi, anak dan Balita akibat Penyakit Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) seperti penyakit tuberkulosis, difteri, pertusis, tetanus, polio, hepatitis B dan campak. Upaya tersebut berhasil menekan penyakit polio dan sejak tahun 1995 tidak ditemukan lagi virus polio liar di Indonesia (Departemen Kesehatan RI, 2005a).

Selama beberapa tahun terakhir ini, kekhawatiran akan kembalinya beberapa penyakit menular dan timbulnya penyakit menular baru kian meningkat. Kejadian Luar Biasa (KLB) akibat penyakit PD3I di Indonesia dalam kurun waktu 7 tahun terakhir masih banyak terjadi. Pada tahun 2006 terjadi KLB polio di Sukabumi, Jawa Barat. Virus polio yang telah menyebar ke beberapa daerah di Indonesia menyebabkan 305 anak lumpuh permanen. Tahun 2009-2011 terjadi KLB campak di Provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah yang mengakibatkan 5818 anak menjalani perawatan di rumah sakit dan 16 anak meninggal dunia karena tidak mendapatkan imunisasi campak. Menurut data surveilans tahun 2010-2012, terjadi KLB difteri di Provinsi Jawa Timur yang menyebar ke 19 provinsi lainnya, menyebabkan terjadinya 1326 kasus difteri dan dilaporkan 61 orang meninggal dunia karena penyakit tersebut. Pemerintah meningkatkan imunisasi rutin dan khusus pada kelompok masyarakat sebagai upaya untuk menghentikan penyebaran PD3I yang diharapkan dapat mengurangi terjadinya KLB (Julitasari, 2012).

Universal Child Immunization (UCI) adalah desa/kelurahan dimana \geq 80% dari jumlah bayi yang ada di desa tersebut sudah mendapat imunisasi dasar lengkap dalam waktu satu tahun. Pencapaian desa/kelurahan UCI Propinsi Jawa Tengah dari tahun 2010 sampai 2011 mengalami peningkatan. Pada tahun 2010 mencapai 94,06% dan pada tahun 2011 mencapai 96,37% dengan target yang ingin dicapai sebesar 100% (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2012a).

Namun berdasarkan Riset Kesehatan Dasar Provinsi Jawa Tengah tahun 2010, presentase anak umur 12-23 bulan yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap sebesar 69,0%, imunisasi dasar tidak lengkap 27,3% dan anak yang tidak diimunisasi sebesar 3,9%. Angka ini masih jauh dari pencapaian UCI Provinsi Jawa Tengah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui angka kelengkapan imunisasi dasar (Kementerian Kesehatan RI, 2010).

Cakupan imunisasi yang rendah bukan hanya disebabkan karena faktor biaya. Pemberian vaksin gratis tidak bisa menjadi jaminan bagi suksesnya imunisasi. Perilaku ibu dalam penggunaan sarana kesehatan untuk anaknya, dapat mempengaruhi status imunisasi. Menurut Notoadmodjo (2007) perilaku adalah tindakan atau perbuatan seseorang yang dapat diamati bahkan dipelajari.

Menurut Lanasari dalam Gani (2007), faktor pendidikan dan pekerjaan sangat erat hubungannya dengan masih rendahnya perilaku

pemanfaatan sarana kesehatan oleh masyarakat, termasuk dalam pelayanan imunisasi.

Tingkat pendidikan berkaitan dengan kemampuan menyerap dan menerima informasi kesehatan serta kemampuan dalam berperan serta dalam pembangunan kesehatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan, pada umumnya mempunyai pengetahuan dan wawasan yang semakin luas sehingga semakin mudah menyerap dan menerima informasi kesehatan, serta dapat ikut berperan aktif dalam mengatasi kesehatan dirinya dan keluarga (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2012b).

Sesuai data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), jumlah penduduk bekerja selama tahun 2008-2010 terus meningkat. Komposisi penduduk bekerja dengan jenis kelamin laki-laki lebih besar daripada perempuan. Namun demikian, presentase perempuan yang bekerja terus meningkat di masa mendatang. Hal ini mengindikasikan bahwa kesempatan bekerja untuk perempuan terus meningkat (Kementerian Ketenagakerjaan dan Transmigrasi, 2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja adalah tingkat pendidikan, tingkat pendapatan suami dan jumlah tanggungan keluarga (Majid dan Handayani, 2012). Dalam lingkungan kerja, ibu memiliki interaksi sosial yang lebih baik termasuk dalam mendapatkan informasi kesehatan yang bermanfaat untuk keluarganya (Siswandoyo dan Putro, 2003).

Oleh karena itu, peneliti juga tertarik untuk mengetahui hubungan kelengkapan imunisasi dasar pada anak dengan faktor-faktor seperti pendidikan ibu dan pekerjaan ibu.

Penulis telah melakukan *survey* pendahuluan yang dilakukan tanggal 14 Februari 2013 di Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar untuk mendapatkan data cakupan imunisasi dasar bayi di Kabupaten Karanganyar. Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar tahun 2012 tentang cakupan imunisasi dasar bayi, diketahui bahwa di Wilayah Kerja Puskesmas Jaten 1 dan Puskesmas Jaten 2 masih ada bayi umur 1-11 bulan yang belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Jumlah sasaran imunisasi tahun 2012 di Wilayah Kerja Puskesmas Jaten 1 sebesar 500 bayi dan di Wilayah Kerja Puskesmas Jaten 2 sebesar 516 bayi. Sejak Januari 2012 hingga Desember 2012, sasaran yang sudah diimunisasi di Wilayah Kerja Puskesmas Jaten 1 sebesar 458 bayi dan di Wilayah Kerja Puskesmas Jaten 2 sebesar 475 bayi. Sehingga presentase jumlah bayi yang sudah diimunisasi dasar lengkap sesuai umur sejak Januari 2012 hingga Desember 2012 di Wilayah Kerja Puskesmas Jaten 1 sebesar 91,6% dan di Wilayah Kerja Puskesmas Jaten 2 sebesar 92,1% (Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar). Berdasarkan latar belakang masih adanya bayi yang belum diberi imunisasi dasar secara lengkap tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Jaten 1 dan Puskesmas Jaten 2.

B. Perumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara tingkat pendidikan formal ibu dan status pekerjaan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi dengan mempertimbangkan 3 faktor yaitu sikap ibu terhadap imunisasi, jarak dari rumah ke Posyandu dan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan formal ibu dan status pekerjaan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar, setelah mempertimbangkan faktor lain yaitu pengetahuan ibu tentang imunisasi, sikap ibu terhadap imunisasi dan jarak dari rumah ke Posyandu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan teori-teori tentang cara peningkatan cakupan imunisasi dan sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Aplikatif

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam merumuskan cara peningkatan cakupan imunisasi dasar lengkap khususnya di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar.